

ILHAMI SEPTI PRATIWI. (2015). “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Subjective Well Being Pada Pensiunan”. Skripsi Sarjana S1. Surabaya: Fakultas Psikologi Univeritas Surabaya.

ABSTRAK

Pada usia dewasa madya *subjective well being* memiliki peranan yang penting karena pada usia tersebut merupakan masa-masa dimana seseorang akan mengalami banyak krisis dan perubahan dalam hidupnya dan sebagai persiapan untuk menuju masa lansia. Ada banyak faktor yang memengaruhi *subjective well being*, salah satunya adalah faktor religi (agama). Agama mempunyai banyak peranan yang sangat penting dalam pencapaian kebahagiaan individu. Untuk memenuhi religiusitas secara utuh, setiap umat beragama harus memenuhi dimensi-dimensi *belief, practice, experience, knowledge, dan consequence*. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan *subjective well being* pada pensiunan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan menghasilkan sebanyak 40 orang partisipan. Teknik analisis data menggunakan analisis parametrik yaitu analisis *product moment*. Dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan *subjective well being* pada pensiunan, dengan nilai $r = 0,607$, $sig = 0,000$. Semakin tinggi religiusitas subjek, maka semakin tinggi *subjective well being* subyek. Sebaliknya, semakin rendah religiusitas subjek, maka semakin rendah *subjective well being* subjek. Sumbangan efektif dari variabel religiusitas terhadap *subjective well being* 36,8%.

Kata kunci: *subjective well being*, religiusitas, dewasa madya, pensiun